

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Geografi dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi mitigasi bencana alam disusun dalam bentuk modul ajar yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Perencanaan berdasarkan hasil penelitian tersebut meliputi langkah-langkah penyusunan tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, instrumen observasi, serta soal evaluasi kemampuan pemahaman siswa. Berdasarkan hasil perencanaan pembelajaran pada hasil penelitian ini dirancang dengan menerapkan karakteristik model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu dengan menerapkan 7 komponen CTL, antara lain Konstruktivisme (*Construktivisme*), Menemukan (*Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), Penilaian sebenarnya (*Authentic assessment*). Serta memberikan permasalahan kontekstual, melakukan pemodelan, membimbing siswa mengonstruksi pengetahuan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, membentuk kelompok belajar, serta melaksanakan refleksi dan penilaian pada akhir pembelajaran. Akan tetapi, pada siklus I masih ditemukan beberapa kekurangan dalam perencanaan, seperti petunjuk pada LKPD yang belum cukup jelas, membimbing diskusi siswa yang

belum dirancang secara baik, dan kegiatan refleksi yang belum mampu melibatkan seluruh siswa. Berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk perencanaan pembelajaran pada siklus II diperbaiki dengan menyempurnakan perangkat pembelajaran, memperjelas petunjuk kegiatan, memperbaiki dalam membimbing diskusi kelompok, dan memperbaiki kegiatan refleksi sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

2. Pelaksanaan pembelajaran Geografi dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada awal penerapan, masih terdapat beberapa kendala, seperti siswa belum terbiasa belajar melalui diskusi kelompok, kurang percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, serta masih bergantung pada teman yang lebih aktif. Dan dari sisi guru, pengelolaan diskusi dan pembimbingan kepada seluruh kelompok juga belum berjalan secara optimal. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung lebih baik. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, mempresentasikan hasil diskusi, dan menghubungkan materi mitigasi bencana alam dengan kehidupan sehari-hari. Peningkatan tersebut juga terlihat dari aktivitas guru yang meningkat dari 78% menjadi 96% dan aktivitas siswa dari 63% menjadi 98%.
3. Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi mitigasi bencana alam. Hal ini terlihat dari meningkatnya ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 52,78% pada tes awal menjadi 72,2% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi

80,6% pada siklus II. Persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa lebih aktif selama pembelajaran, lebih mudah memahami materi melalui kegiatan diskusi, presentasi, praktek, dan pembelajaran yang dikaitkan dengan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Maka dapat disimpulkan, penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi mitigasi bencana alam di kelas XI.8 SMAN 21 Kota Bekasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. Pada tahap perencanaan hasil penelitian menunjukkan masih terdapat kekurangan, seperti rancangan kegiatan diskusi yang belum mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif, dan kegiatan refleksi yang belum dirancang secara baik. Kekurangan ini berdampak pada siswa yang masih mengalami kesulitan mengikuti proses pembelajaran pada siklus I. Oleh karena itu, guru disarankan dapat menyusun perencanaan pembelajaran dengan lebih memperhatikan karakteristik siswa serta merancang kegiatan yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Hasil refleksi setiap pembelajaran juga perlu dijadikan dasar dalam memperbaiki perencanaan pada pertemuan berikutnya agar proses pembelajaran semakin efektif.

2. Berdasarkan hasil pelaksanaan pada penelitian ini, pada siklus I masih ditemukan kekurangan dan kendala, yaitu sebagian siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran melalui diskusi kelompok, masih kurang percaya diri untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, serta masih bergantung kepada teman yang lebih aktif dalam kelompok. Selain itu, guru juga masih perlu memberikan bimbingan pada setiap kelompok diskusi, serta memberikan kesempatan yang merata kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Walaupun kekurangan dan kendala tersebut telah mengalami perbaikan pada siklus II, guru tetap disarankan untuk mempertahankan dan terus mengoptimalkan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memberikan bimbingan kepada seluruh siswa secara merata, memotivasi siswa agar lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.
3. Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan pada penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan materi mitigasi bencana alam di satu kelas penelitian, serta hanya mengkaji peningkatan pemahaman pada siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi Geografia atau materi yang berbeda dan jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengembangkan penelitian pada aspek lain, seperti kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, motivasi belajar, atau variabel pembelajaran lainnya.